

## Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Tindakan Deteksi Dini HIV dalam ANC Terpadu Di Rs Umum Sundari Medan

Pratiwi Syah Putri<sup>1</sup>, Nurhaida Br Kaban<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>2</sup>  
E-mail: [pratiwi.2188@gmail.com](mailto:pratiwi.2188@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhaidakaban@gmail.com](mailto:nurhaidakaban@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

HIV testing for pregnant women is a mandatory examination that is carried out during Ante Natal Care with the aim of preventing HIV transmission from mother to child. The formulation of the problem is whether there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and HIV early detection in Integrated ANC at the Sundari Hospital in 2022. This type of research is an analytical descriptive with a cross sectional design. The research is located at Sundari Hospital. The population is all pregnant women who will carry out HIV testing in integrated ANC as many as 84 people. The sample size is 46 people. Data analysis used univariate and bivariate with chi square test. The results of the study were that there was a relationship between knowledge and attitudes with early detection of HIV in Integrated ANC at the Sundari Hospital in 2022. The statistical test results obtained  $p < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitudes with early detection of HIV in Integrated ANC. It is recommended to improve education related to HIV testing to pregnant women so that the coverage of examinations can be maximized considering that HIV testing in pregnancy is a mandatory program in Integrated ANC.

Keywords: Knowledge, Attitude, Integrated ANC

### ABSTRAK

Pemeriksaan HIV untuk ibu hamil adalah pemeriksaan wajib yang dilakukan pada saat Ante Natal Care dengan tujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Perumusan masalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional design*. Penelitian berlokasi di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Populasi adalah semua ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu sebanyak 84 orang. Besar sampel sebanyak 46 orang. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p < 0,05$ . Kesimpulan adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu. Disarankan agar meningkatkan edukasi terkait pemeriksaan HIV kepada ibu hamil sehingga cakupan pemeriksaan dapat tercapai dengan maksimal mengingat pemeriksaan HIV dalam kehamilan merupakan program wajib dalam ANC Terpadu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, ANC Terpadu

---

---

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan masalah utama dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada indikator tujuan ketiga. Hal ini disebabkan karena penyakit ini dapat membawa dampak yang menghancurkan, bukan hanya terhadap kesehatan masyarakat, namun juga negara. Masalah HIV & AIDS berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Angka kejadian HIV & AIDS terus meningkat dan telah terjadi fenomena gunung es, dimana jumlah penderita yang ada lebih banyak dari pada yang dilaporkan (Kemenkes, 2015).

Sejak pertama kali ditemukan, tahun 1987 sampai dengan Desember 2016, HIV-AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Kasus HIV sejak tahun 2005 dilaporkan sebanyak 859 kasus dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Desember 2016 sebanyak 232.323 kasus (Kemenkes, 2017). Pravelansi kasus baru HIV pada orang dewasa diperkirakan akan meningkat 74.000 tahun 2019 menjadi 102.000 di tahun 2030. Begitu juga dengan AIDS diperkirakan akan meningkat dari 778.000 tahun 2019 menjadi 1.081.000 di tahun 2030 (Komisi Penanggulangan HIV & AIDS 2015). Menurut data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 jumlah Kasus baru HIV/AIDS di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2015 berjumlah 1491 di tahun 2016 menjadi 1891.

Pembangunan kesehatan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mengutamakan peningkatan kualitas pelayanan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kondisi sehat. Peningkatan kualitas pelayanan tersebut termasuk didalamnya adalah ibu hamil, ibu melahirkan, ibu pasca melahirkan, bayi dan

balita yang merupakan kelompok rentan. Pemeriksaan selama kehamilan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh ibu hamil tidak hanya terkait dengan kehamilan yang dialami tetapi juga termasuk di dalamnya adalah skrining HIV. Penularan HIV dapat terjadi melalui kontak seksual dengan penderita HIV tanpa menggunakan pengaman, penggunaan jarum suntik pada pemakai Narkoba suntik serta melalui air susu ibu yang terinfeksi HIV kepada bayi yang sedang dikandung atau menyusui (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data UNAIDS (United Nations Programme HIV/AIDS) yang dirilis pada tahun 2018, terdapat 1,1 juta ibu hamil dengan HIV pada tahun 2017 yang apabila tidak diintervensi sejak dini maka kemungkinan semakin banyak ibu hamil yang tertular HIV akan melahirkan bayi dengan HIV. Dan sebanyak 1502 ibu hamil yang mengikuti pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke Anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Indonesia telah dilakukan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) upaya tersebut bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi serta mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. Konseling dan tes HIV mencegah penularan dari ibu ke anak. Sesuai dengan rekomendasi dari WHO bahwa pada dasarnya semua ibu hamil harus ditawarkan untuk tes HIV. Tes HIV ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui lebih cepat adanya infeksi HIV pada ibu hamil sehingga dapat segera diberikan terapi, persiapan persalinan yang aman dan pemberian profilaksis pada bayi yang dikandung sehingga bayi dapat terhindar dari infeksi HIV (PPIA, 2015).

Tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan antenatal. Layanan KIA tes HIV ditawarkan sebagai bagian dari paket perawatan

antenatal terpadu, mulai kunjungan antenatal pertama hingga menjelang persalinan. Apabila ibu menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling dan testing sukarela. Pelaksanaan Konseling dan tes HIV mengikuti pedoman konseling dan tes HIV, petugas wajib menawarkan tes HIV kepada semua ibu hamil mulai kunjungan antenatal pertama bersama dengan pemeriksaan laboratorium lain untuk ibu hamil yang telah termasuk dalam paket pelayanan ANC terpadu (Permenkes, 2013).

Proses penerimaan pengetahuan tentang HIV oleh ibu hamil tentu membutuhkan waktu dan cara yang tepat. Dalam penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan hasil test HIV pada ibu hamil pengetahuan yang baik memiliki peran yang sangat penting terhadap penerimaan test HIV yang mana hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku termasuk pilihan persalinan, nutrisi bayi dan imunisasi (Arniti, Wulandari, & Wirawan, 2018).

Hal ini juga di dukung dengan beberapa penelitian tentang adanya perubahan perilaku pekerja seksual dengan peningkatan pengetahuan tentang penularan HIV terhadap peningkatan prevalensi HIV (Omori & Raddad, 2016) serta penelitian tentang sikap, pengetahuan dan perilaku ibu terkait dengan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak pasca melahirkan pada ibu dengan HIV mengungkapkan bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan kegagalan dalam pengungkapan status HIV ibu hamil dan berdampak pada semakin tinggi penularan HIV dari ibu ke anak secara vertikal (Dlamini & Mokoboto-Zwane, 2019). Hasil penelitian halim (2016) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan tes HIV yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan tenaga kesehatan.

Hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan yang dilakukan penulis melalui wawancara sederhana terhadap 8 ibu hamil yang memiliki program PPIA mengatakan bahwa sebanyak 6 orang ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan tetapi tidak memanfaatkan pemeriksaan HIV di Puskesmas dengan alasan ibu hamil tidak mungkin terkena HIV&AIDS karena mereka setia melakukan hubungan seksual hanya kepada satu pasangan. 4 ibu hamil tidak diizinkan suaminya untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Hanya 2 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti pemeriksaan tes HIV karena disarankan oleh tenaga kesehatan yang berguna untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana pengumpulan data dan pengukuran variable independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. (Nursalam, 2008). Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023, Sampel dalam Penelitian Ini adalah 84 Orang Ibu Hamil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2023

Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>		
17 - 25 Tahun	15	32,6
26 - 35 Tahun	23	50,0
>35 Tahun	8	17,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	8,7
SMP	8	17,4
SMA	23	50,0
Perguruan Tinggi	11	23,9

<b>Pekerjaan</b>		
IRT	19	4,13
PNS	7	15,2
Pegawai Swasta	16	34,8
Pedagang	4	8,7
<b>Paritas</b>		
2 Anak	20	43,5
> 2 Anak	26	56,5
<b>Informasi</b>		
Pernah	33	71,7
Tidak Pernah	13	28,3
<b>Sumber Informasi</b>		
Media Elektronik	19	41,3
Media Cetak	9	19,6
Keluarga	4	8,7
Suami	2	4,3
Nakes	12	26,1
<b>Tempat Pemeriksaan ANC</b>		
RS	26	56,5
Klinik	8	17,4
Dokter	6	13,0
RS	4	8,7
Tidak Pernah	2	4,3
Total	46	100

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 26 – 35 tahun sebanyak 23 orang (50,3%), pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 23 orang (50,0%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 19 orang (41,3%), paritas mayoritas mempunyai > 2 anak sebanyak 26 orang (56,5%), mayoritas pernah mendapat informasi ANC Terpadu sebanyak 33 orang (71,7%), mayoritas responden memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 19 orang (41,3%) dan mayoritas memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit sebanyak 26 orang (56,5%).

Kemudian untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023 dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

#### **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Tindakan Deteksi Dini HIV**

#### **Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2023**

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	10	21,7
Cukup	23	50,0
Kurang	13	28,3
<b>Sikap</b>		
Positif	28	60,9
Negatif	18	39,1
<b>Tindakan Deteksi Dini HIV</b>		
Melakukan	26	56,5
Tidak Melakukan	20	43,5
Total	46	100

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak 23 orang (50,0%), sikap mayoritas positif sebanyak 28 orang (60,9%) dan mayoritas responden melakukan tindakan deteksi dini HIV sebanyak 26 orang (56,5%).

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pengetahuan Tentang ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak 23 orang (50,0%). Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu setara SMA atau SMK hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sri Mulyati yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Mulyanti, 2012). Selain tingkat pendidikan, informasi dan sumber informasi juga sangat mempengaruhi pengetahuan individu dalam penelitian ini mayoritas responden pernah mendapat informasi ANC Terpadu sebanyak 33 orang (71,7%) dan mayoritas responden memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 19 orang (41,3%).

Faktor ekonomi bisa saja berperan dalam meningkatkan pengetahuan, di dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 19 orang

(41,3%) lebih banyak waktu untuk bertemu dengan petugas kesehatan terutama dalam hal pemeriksaan kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Dalam penelitian Giel Thuok Yoach Thidora di Sudan mengatakan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak masih rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Thidora & Augustb, 2019).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, informasi tentang kesehatan dan sumber informasi juga memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan seseorang hal ini sesuai dengan konsep dari Lawrence Green (1980) dalam buku promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Notoatmojo, 2012) yang menetapkan pengetahuan, sumber informasi dan ekonomi sebagai faktor predisposisi dalam menentukan baik atau kurang pengetahuan seseorang. Pemeriksaan HIV yang merupakan salah satu pemeriksaan wajib dalam ANC Terpadu adalah salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi sehingga diharapkan dapat mengurangi masalah kesehatan utama dalam penyebaran penyakit menular HIV AIDS di kalangan ibu hamil. hal ini semakin dipertegas dalam penelitian oleh Wulandari yang mengatakan bahwa ada pengaruh informasi terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam ANC Terpadu sehingga berdampak pada pemanfaatan pelayanan pemeriksaan HIV (Wulandari, 2018).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Umur responden mayoritas berumur 26 – 35 tahun, pendidikan terakhir

mayoritas SMA, pekerjaan mayoritas IRT, paritas mayoritas mempunyai > 2 anak, mayoritas pernah mendapat informasi ANC Terpadu, mayoritas responden memperoleh informasi dari media elektronik dan mayoritas memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit.

Pengetahuan responden mayoritas cukup, sikap mayoritas positif dan mayoritas responden melakukan tindakan deteksi dini HIV.

Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2023.

### **Saran**

Diharapkan agar meningkatkan edukasi terkait pemeriksaan HIV kepada ibu hamil sehingga cakupan pemeriksaan dapat tercapai dengan maksimal mengingat pemeriksaan HIV dalam kehamilan merupakan program wajib dalam ANC Terpadu.

Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu.

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap dengan tindakan deteksi dini HIV Dalam ANC Terpadu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2003). Ibu balita Ibu bekerja Ibu tidak bekerja - Pengetahuan - Sikap - Perilaku Imunisasi. Program, 1–16.
- Aminudin, M. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Arniti, Ni Ketut, Wulandari, Luh Putu, & Wirawan, Dewa Nyoman. (2018). Factors Related To Acceptance Of HIV Testing By Pregnant Mothers In Health Centres In Denpasar City.

Public Health And Preventive  
Medicine Archive, 2(1), 63–69.

Dlamini, P., & Mokoboto-Zwane, T. S.  
(2019). Knowledge, Attitudes And  
Practices Associated With Post-Natal  
PMTCT In Breastfeeding Mothers  
Living With HIV. *International  
Journal Of Africa Nursing Sciences*,  
11(April),100150.

KemkesRI. (2015a). Pedoman  
Manajemen Program Pencegahan  
Penularan Hiv Dan Sifilis Dari Ibu Ke  
Anak.

KemkesRI. (2015b). Pedoman  
Pelaksanaan Pencegahan Penularan  
HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak  
Bagi Tenaga Kesehatan.

Kemkes. (2014). Riset Kesehatan Dasar  
Tahun 2013. Jakarta: Kementerian  
Kesehatan Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih Kepada Yayasan Flora  
Karna telah memberikan motivasi dan  
bantuan dana sehingga dapat terlaksananya  
penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan  
kepada Direktur RS Sundari Medan karna  
telah memberikan izin bagi saya untuk  
melaksanakan penelitian. Terimakasih  
Kepada para perawat Rumah Sakit Sundari  
Medan karna telah membantu sehingga  
terlaksananya penelitian ini..